

ANALISIS DAMPAK COVID-19 TERHADAP KUANTITAS NASABAHPRODUK PENDANAAN

Juliana Putri* Fitria Andriani** Erawati***

*Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
Email: julianaputri@iainlhokseumawe.ac.id

** Universitas IskandarMuda Banda Aceh
Email: fitriaandriani135@gmail.com

*** Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe
Email: eraw7971@gmail.com

Abstrak

Covid-19 pada Bank Muamalat juga telah membuat nasabah dari produk pendanaan mengalami penurunan kuantitas nasabah. Penyebaran virus corona serta menerapkan pembatasan sosial telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank khususnya *funding*, dikarenakan salah satu strategi pemasaran Bank Muamalat Kantor Cabang Pembantu Lhokseumawe ialah dengan metode *door to door* (jemput bola). Dimana metode ini merupakan cara Bank Muamalat untuk menarik nasabah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kuantitas nasabah produk pendanaan pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Lhokseumawe dengan membandingkan saat sebelum dan selama Covid-19. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat kuantitas nasabah dalam produk pendanaan yang meliputi produk tabungan, giro, serta deposito sebelum dan selama Covid-19. Untuk pengujiannya menggunakan uji beda yaitu uji paired sample t-test dan uji sign-wilcoxon. Hasil yang didapatkan bahwa terdapat perbedaan yang disignifikan pada jumlah nasabah dalam produk tabungan, giro dan deposito. Dari hasil yang dapat disimpulkan bahwa terdapat dampak Covid-19 terhadap kuantitas nasabah produk pendanaan pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu Lhokseumawe.

Kata Kunci: *Covid-19, Nasabah, Kuantitas*

Abstract

Covid-19 at Bank Muamalat has also made customers from funding products experience a decrease in customer quantity. The spread of the corona virus and implementing social restrictions have weakened the performance and capacity of banks, especially funding, because one of the marketing strategies of Bank Muamalat Lhokseumawe Sub-Branch Office is the door to door method. Where this method is Bank Muamalat's way to attract customers. The purpose of this study was to determine the impact of Covid-19 on the quantity of funding product customers at Bank Muamalat Indonesia Lhokseumawe Sub-Branch Office by comparing before and during Covid-19. In this study, researchers want to see the quantity of customers in funding products which include savings products, current accounts, and deposits before and during Covid-19. The test uses a different test, namely the paired sample t-test and the sign-wilcoxon test. The

results obtained that there are significant differences in the number of customers in savings products, current accounts and time deposits. From the results, it can be concluded that there is an impact of Covid-19 on the quantity of funding product customers at Bank Muamalat Indonesia Lhokseumawe Sub-Branch Office.

Keywords: Covid-19, Customer, Quantity

PENDAHULUAN

Semakin meluasnya perbankan syariah, seperti yang diketahui bahwa Bank Muamalat Indonesia didirikan pada tanggal 1 November 1991 oleh Majelis Ulama Indonesia dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Mei 1992 dalam kegiatan operasionalnya terdapat aktivitas berupa penghimpunan dana, pembiayaan, serta jasa atau pelayanan. Penghimpunan dana memiliki arti kata yaitu pendanaan yang kegiatan tersebut berasal dari masyarakat atau dana pihak ketiga, dari pemilik, dan dari internal bank sendiri. Produk penghimpunan dana terbagi atas 3 fungsi yang berupa; 1) tabung yang merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet, giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. 2) giro yang adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan (giro; checking accounts). 3) deposito yang ialah sejumlah uang yang di investasikan di bank dengan jangka waktu tertentu dan pencairan hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo. Pada tahun 2019, WHO mengumumkan kepada dunia bahwa adanya virus baru yang dikenal dengan Covid-19 pada bulan Desember tahun 2019 yang mengakibatkan terjadinya pandemi di seluruh dunia. Kasus Covid-19 ditemukan pertama kali di China pada November 2019 tepatnya di kota Wuhan.

WHO mendeklarasikan bahwa wabah *coronavir* 2019-2020 pada 30 Januari 2020, dan pandemi pada 11 Maret 2020. Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Akan tetapi, mengingat sejak terjadinya Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) terbukti telah memberikan tekanan pada kondisi ekonomi dan sosial di Indonesia membawa dampak perekonomian masing-masing daerah terancam. Penyebaran Covid-19 (*Coronavirus Disease 2019*) di Indonesia yang semakin meluas yang berpengaruh buruk terhadap sektor ekonomi. Semua lapisan kelas masyarakat ikut merasakan dampak dari penyebaran Covid-19 di Indonesia. Berbagai bidang usaha

ikut merasakan lesunya perekonomian akibat pandemi ini. Kegiatan perdagangan selama kegiatan pandemi ini terlihat mengalami perbedaan yang sangat jelas, Banyak yang mengalami kerugian usaha dan terpaksa harus tutup, serta omzet penjualan yang kian menurun.

Harus diakui semenjak munculnya Covid diumumkan secara resmi oleh pemerintah Indonesia, dan terjadi pembatasan sosial serta masyarakat mengurangi aktivitas di luar rumah jika tidak perlu, maka dampaknya juga berpengaruh terhadap konsumen yang melakukan transaksi. Ada yang omzet penjualannya turun sampai 50%. Banyak dari usaha kecil yang terdampak karena berkurangnya jumlah konsumen. Mereka melakukan beberapa strategi agar penjualannya bertahan

Covid-19 pada Bank Muamalat juga telah membuat nasabah dari produk pendanaan mengalami penurunan kuantitas nasabah. Penyebaran virus corona serta menerapkan pembatasan sosial telah melemahkan kinerja dan kapasitas bank khususnya *funding*, dikarenakan salah satu strategi pemasaran Bank Muamalat KCP Lhokseumawe ialah dengan metode *door to door* (jemput bola). Dimana metode ini merupakan cara Bank Muamalat untuk menarik nasabah.

Sedangkan peran nasabah memiliki posisi yang strategis dalam perbankan syariah, posisi yang tentu memberikan keuntungan bagi bank ataupun posisi yang memberikan tambahan beban bagi bank itu sendiri. Nasabah tidak lain yaitu masyarakat perekonomian yang berpengaruh dalam upaya perkembangan bank syariah. Berkurangnya nasabah dapat berdampak pada pendapatan bank itu sendiri. Pada dasarnya penyebab terjadinya resiko pada Bank Muamalat Indonesia Kantor Cabang Pembantu (KCP) Lhokseumawe salah satunya ialah naik turunnya peningkatan jumlah nasabah dalam setiap pengambilan produk bank khususnya pendanaan dari awal pandemi hingga sekarang. Naik turunnya peningkatan jumlah nasabah akan berpengaruh kepada penilaian kualitas bank dalam melakukan persaingan khususnya produk pendanaan. Oleh sebab itu, peningkatan jumlah nasabah memiliki peran cukup penting untuk perkembangan suatu bank serta pendapatannya. Semakin tinggi jumlah nasabah dalam suatu produk maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh dalam suatu produk pendanaan serta semakin luas pangsa pasar kualitas persaingan Bank Muamalat Indonesia dengan bank lainnya.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu laporan jumlah nasabah produk pendanaan yang meliputi jumlah nasabah produk tabungan, giro, dan deposito. Data yang diambil adalah 15 Bulan (Desember 2018- Februari 2020) sebelum dan 15 Bulan (Maret 2020 - Mei 2021) setelah diumumkannya kasus pertama Covid- 19 yaitu pada 2 Maret 2020.

Penelitian ini merupakan menggunakan paired sample t-test. Paired sample t-test merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Pengujian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar perbedaan kuantitas nasabah produk pendanaan pada BankMuamalatIndonesia KCP Lhokseumawe, sebelum diumumkan kasus Covid-19 yang terjadi pertama kali di Indonesia dan sesudah pengumuman. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS 2022, versi 25.

TINJAUAN TEORITIS

1. Pandemi COVID-19 pada AspekPerekonomian

Covid-19 yang disebabkan oleh virus SARS-CoV2 menjadi pusat peristiwa yang mengancam kesehatan masyarakat secara umum dan telah menarik perhatian dunia. Salah satu pandemi terbesar dalam sejarah manusia berdasarkan penyebaran, jumlah kasus positif dan jumlah kematian dikenal sebagai Covid-19. Munculnya pandemi ketika umat manusia memutuskan untuk meninggalkan cara hidup nomaden dan memilih untuk menetap. Secara umum, pandemi didefinisikan sebagai peristiwa dengan insiden atau prevalensi yang tinggi, waktu, dan distribusi yang besar dan cepat. Tingkat penularan yang tinggi juga meningkatkan jumlah infeksi tanpa gejala yang

tidak dikenali. Di sisi lain, pandemi didefinisikan sebagai epidemi yang terjadi dalam skala global. Terlibat dalam penyebaran penyakit menular, seperti pandemi flu Spanyol, pandemi HIV, dan pandemi bola (Nurul. 2021).

Dilihat dari keseluruhan bahwa seluruh negara yang mengalami pandemi Covid-19 akan mengalami penurunan pertumbuhan ekonomi dengan tingkat yang berbeda, tergantung kebijakan yang dijalankan jumlah penduduk perlambatan ekonomi pada masa pandemi Covid-19 utamanya disebabkan oleh perubahan penyaluran dan permintaan akan barang dan jasa karena kebijakan pembatasan aktivitas yang dijalankan. Perubahan dalam penjualan dikatakan memiliki dampak paling nyata dari pandemi Covid-19 adalah turunnya penjualan atau pendapatan usaha. Sebanyak 86% melaporkan penurunan penjualan pada tahun 2020. Bahkan sekitar 41% melaporkan penurunan penjualan lebih dari 50%. Sekitar 82% pelaku usaha mengalami penurunan pendapatan atau penjualan pada tahun 2020 dan sekitar 86% pengusaha melaporkan penurunan penjualan pada periode yang sama. Selama pandemi, permintaan di Amerika Serikat turun 75% karena berkurangnya konsumsi rumah tangga, yang pada akhirnya menyebabkan penurunan penjualan. Selain itu, lemahnya permintaan menjadi penyebab utama turunnya penjualan perusahaan komersial selama pandemi di Indonesia. (Nurul, 2021)

2. Pandemi COVID-19 pada Aspek Perbankan Syariah

Virus ini menyebar ke seluruh dunia, dan pada 2 Maret 2020, Covid-19 ditetapkan sebagai pandemi global oleh WHO (World Health Organization) termasuk Indonesia. Virus ini menyerang seluruh dunia dari segala aspek kehidupan masyarakat dalam perekonomian, seperti pemotongan gaji pegawai negeri sipil dan pegawai PHK, serta pendapatan pengusaha berkurang, semua kegiatan komersial juga terhenti karena

tidak ada kegiatan di luar rumah. Tempat kawasan wisata sepi, sehingga tidak ada pemasukan dan aktivitas ekonomi, dan ini sangat mempengaruhi Covid- 19. Perbankan juga menjadi salah satu industri yang paling terdampak dengan dampak Covid-19 salah satunya risiko kredit bagi perbankan, namun dalam perbankan syariah menggunakan prinsip bagi hasil dalam akad apapun, dampaknya sangat kecil, bisa membuat Bank syariah lebih fleksibel dibandingkan dengan bank konvensional, namun alhasil bank membuat nasabah nyaman dalam membayar kredit, digunakan dengan memperpanjang jangka waktu dan mengurangnya setiap bulan.

3. Pengertian Nasabah

Berdasarkan UU RI No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Nasabah adalah pihak yang menggunakan jasa bank syariah atau unit syariah. Nasabah penyimpan adalah nasabah yang menetapkan dananya di bank syariah dalam bentuk simpanan berdasarkan akad antaranya bank syariah atau unit syariah dan nasabah yang bersangkutan. Nasabah merupakan aset berharga yang dimiliki oleh bank, dimana nasabah merupakan detak jantung dari operasional perbankan, namun sejauh mana nasabah telah memberikan kontribusi terhadap perkembangan perbankan syariah. Secara umum, pelanggan dapat dibagi menjadi banyak jenis pelanggan, pelanggan sangat setia dan pelanggan dengan kontribusi minimal. Tingkat aktivitas perbankan yang cukup tinggi termasuk menempatkan simpanannya di bank, memanfaatkan semua tambahan bank dan bahkan menjadi nasabah pendanaan di bank.

4. Produk Pendanaan pada Bank Muamalat Indonesia

Adapun uraian dari produk pendanaan pada Bank Muamalat Indonesia sebagai berikut: Tabungan iB Hijrah Tabungan, Tabungan iB Hijrah Valas Tabungan, Tabungan iB Hijrah Haji Tabungan haji dan umrah, Tabungan iB Hijrah Rencana, TabunganKu iB Tabungan syariah, Tabungan iB Muamalat Prima, Tabungan iB Hijrah Bisnis, Deposito iB Hijrah, Giro iB Hijrah Attijary, Giro iB Hijrah Ultima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan tabel 1 menyimpulkan bahwa hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi dari variabel jumlah nasabah produk tabungan sebelum Covid-19 sebesar 70 dan nilai terendah sebesar 6 dari jumlah nasabah produk tabungan dengan nilai rata-rata sebesar 49,20 serta standar deviasi sebesar 17,656. Pada variabel jumlah nasabah produk tabungan setelah pengumuman covid-19 nilai tertingginya sebesar 32 dan nilai terendah sebesar 7 dengan nilai rata-rata sebesar 19,33 serta standar deviasi sebesar 6,399. Untuk hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi dari variabel jumlah nasabah produk giro sebelum covid-19 sebesar 5 dan nilai terendah dari nasabah produk giro sebesar 0 yang artinya tidak memiliki nasabah pada bulan tertentu, dan dengan nilai rata-rata sebesar 2,53 serta nilai standar deviasi sebesar 1,506. Pada variabel jumlah nasabah produk giro setelah pengumuman covid-19 nilai tertingginya sebesar 2 dan nilai terendah sebesar 0 dengan nilai rata-rata sebesar 0,60 serta standar deviasi sebesar 0,737 dari seluruh nasabah produk giro.

Adapun hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai tertinggi dari variabel jumlah nasabah produk deposito sebelum covid-19 sebesar 20 dan nilai terendah sebesar 0 dengan nilai rata-rata sebesar 11,20 serta standar deviasi sebesar 5,906, pada variabel jumlah nasabah produk deposito setelah pengumuman covid-19 nilai tertingginya sebesar 4 dan nilai terendah sebesar 0 dengan nilai rata-rata sebesar 1,73 serta standar deviasi sebesar 1,280 dari seluruh nasabah produk deposito.

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tabungan_Sebelum_Covid-19	15	6	70	49,20	17,656
Tabungan_Setelah_Pengumuman_Covid-19	15	7	32	19,33	6,399
Giro_Sebelum_Covid19	15	0	5	2,53	1,506
Giro_Setelah_Pengumuman_Covid-19	15	0	2	,60	,737
Deposito_Sebelum_Covid-19	15	0	20	11,20	5,906

Deposito_Setelah_Pengumuman_Covid-19	15	0	4	1,73	1,280
Valid N (listwise)	15				

UJI BEDA

Tabel 3 Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	Giro Sebelum Covid-19 - Giro Setelah Pengumuman Covid-19	1,933	1,280	,330	1,225	2,642	5,850	14	,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti, 2022

Pada tabel 3 jumlah nasabah produk giro sebelum dan setelah pengumuman covid-19, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya karena nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

Tabel 4 Paired Sample Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Paired 1	Deposito Sebelum Covid-19 - Deposito Setelah Pengumuman Covid-19	9,467	5,668	1,463	6,328	12,605	6,469	14	,000

Sumber: Data diolah dengan SPSS oleh peneliti,

Pada tabel 4 jumlah nasabah produk deposito sebelum dan setelah pengumuman covid-19, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara keduanya karena nilai sig (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang mengacu pada masalah dan tujuan penelitian secara deksriptif dan statistik, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara keseluruhan dampak Covid-19 terhadap kuantitas nasabah produk pendanaan yang dilihat dari hasil tabel Uji Beda (Uji *Paired Sample T-Test*) jumlah nasabah dalam produk tabungan, giro, dan deposito terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan selama Covid-19 atau setelah pengumuman Covid-19. Dengan hasil uji tersebut maka dapat diketahui;

1. Hasil *Paired Sample Test* menunjukkan nilai Signifikansi (2-tailed) pada kuantitas nasabah produk tabungan sebesar 0,000. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kuantitas produk pendanaan dalam jumlah nasabah produk tabungan. Jumlah nasabah dalam produk tabungan mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 89,20 sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 19,33. Pada jumlah nasabah produk tabungan sebelum covid-19, nilai standar deviasi yang dimiliki sebesar 17,656 dan setelah pengumuman covid-19 sebesar 6,399 artinya data kurang bervariasi karena standar deviasi lebih kecil daripada mean.
2. Hasil *Paired Sample Test* menunjukkan nilai Signifikansi (2-tailed) pada kuantitas nasabah produk giro sebesar 0,000. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kuantitas nasabah produk pendanaan dalam produk giro. Jumlah nasabah dalam produk giro mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 2,53, sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 0,60 dengan jumlah nasabah produk deposito. Jumlah nasabah dalam produk deposito mempunyai nilai rata-rata sebelum Covid-19 sebesar 11,20 sedangkan nilai rata-rata selama Covid-19 sebesar 1,73. Pada jumlah nasabah produk deposito sebelum covid-19, nilai standar deviasi yang dimiliki sebesar 5,906 dan setelah pengumuman covid-19 sebesar 1,280 artinya data kurang bervariasi karena standar deviasi lebih kecil daripada mean.
3. Hasil *Paired Sample Test* menunjukkan nilai Signifikansi (2-tailed) pada kuantitas produk deposito sebesar 0,000. Dengan begitu, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kuantitas produk pendanaan dalam keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas, maka penulis memberikan saran-saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut, Peneliti selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah sampel dalam penelitian atau memperluas populasi penelitian. Peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan lebih

banyak.

REFERENSI

- Aeni, N. (2021). Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi, & Sosial. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK*, 17(1), 17-34.
- Ascarya, P. (2011). Akad dan Produk Bank Syariah. *Jakarta: PT. Grafindo Persada*.
- Asyari Sapari Imam, *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional, 1991.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, 16(2), 206-213.
- Fernandes, Y. D., & Marlius, D. (2018). Peranan Customer Service Dalam Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah Pada PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat Cabang Utama Padang.
- Kurniasih, E. P. (2020). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Penurunan Kesejahteraan Masyarakat Kota Pontianak. In *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan* (Vol. 5, No. 7, p. 277).
- Machmud, A., Hardani, W., Hayati, Y. S., & Sallama, N. I. (2010). Bank Syariah: teori, kebijakan dan studi empiris di Indonesia.
- Meilianna Ngadi Ruth dan Purba Yanti Astrelina, *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap PHK dan Pendapatan Pekerja di Indonesia*, Jurnal Kependudukan Indonesia: Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, Juli 2020.
- Ngadi, N., Meliana, R., & Purba, Y. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap PHK dan pendapatan pekerja di Indonesia. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 43-48.